

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian Kelayakan Usahatani Melon Lahan Tegalan di Kelompk Tani “Mekar Sari” di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan menggunakan metode penelitian *deskriptif analisis*. Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan secara sistematis atau menggambarkan objek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada (Nawawi, 2001).

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yang dalam pembahasannya lebih mengutamakan tentang biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh petani, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta kelayakan usahatani melon di Desa Wedoro yang dilihat dari beberapa indikator yaitu: RC ratio, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal serta dari kelayakan usaha tersebut.

#### **A. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Penentuan lokasi (Kecamatan)**

Populasi dalam hal ini yaitu petani melon di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Penentuan kecamatan dilakukan dengan cara purposive atau sengaja. Kecamatan yang dipilih sebagai penelitian adalah Kecamatan Penawangan berdasarkan fakta bahwa Kecamatan tersebut merupakan daerah yang memiliki produksi melon tertinggi di Kabupaten Grobogan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Produksi tanaman melon menurut Kecamatan di Kabupaten Grobogan Tahun 2015.

Kecamatan	Produksi (kwintal)
Penawangan	77.160
Grobogan	22.240
Ngaringan	8.525
Geyer	7.200
Klambu	5.270
Tegowanu	4.320
Wirosari	2.240
Brati	1.500
Purwodadi	1.090
Godong	1.024
Toroh	1.010
Karangrayung	900
Tawangharjo	180

Sumber : Dinperten TPH Kabupaten Grobogan tahun 2015

## 2. Penentuan lokasi (Desa)

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Wedoro, Kecamatan Penawangan. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan cara purposive, dengan alasan bahwa luas penggunaan lahan di Desa Wedoro untuk bertanam tanaman hortikultura. Melon yang paling tinggi yakni di posisi pertama dengan luas penggunaan lahan sebesar 58 Ha. Berikut data penggunaan lahan untuk tanaman melon di Kecamatan Penawangan

Tabel 4. Penggunaan lahan untuk tanaman Melon di Kecamatan Penawangan tahun 2015

<b>Desa</b>	<b>Luas tanah dalam Penggunaan (Ha)</b>
Wedoro	58
Wedoro	42
Ngeluk	30
Curut	22
Pulutan	20
Kluwan	13
Kramat	13
Jipang	10
Pengkol	5
Penawangan	5

Sumber : UPT Dinperten TPH Kecamatan Penawangan tahun 2015

### **3. Penentuan petani responden**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di Desa Wedoro terdapat 32 orang petani melon lahan tegalan dan 71 orang petani di lahan sawah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sensus* yaitu semua jumlah populasi dijadikan petani responden.

Tabel 5. Status lahan untuk tanaman Melon di Desa Wedoro tahun 2015

<b>Status Lahan</b>	<b>Jumlah Petani</b>
Sawah	71
Tegalan	32
Jumlah	103

Sumber : RDKK Kelompok Tani

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan cara melakukan wawancara dengan responden yang sudah ditentukan dan mencatat hasil yang diperoleh dari wawancara. Selain itu dalam pelaksanaan penelitian juga menggunakan teknik observasi atau mengamati secara langsung tempat penelitian, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian dan waktu. (Juliansyah N, 2011)

Data sekunder adalah data penunjang yang dibutuhkan untuk menunjang dan melengkapi bahan penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut adalah data yang meliputi tentang keadaan daerah, jumlah penduduk, keadaan iklim serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

1. Asumsi
  - a. Jumlah produksi melon diasumsikan terjual semua.
  - b. Harga input dan output adalah harga pada saat penelitian.
2. Pembatasan masalah

- a. Data yang digunakan adalah data pada satu musim produksi usahatani yaitu Bulan Oktober sampai Desember 2016, dari mulai penanaman hingga pasca panen.
- b. Sampel petani yang diambil dalam usahatani melon lahan tegalan adalah petani yang terdaftar dalam kelompok tani.

#### **D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

- a. Usahatani melon adalah kegiatan usahatani mulai dari persiapan lahan, penanaman bibit melon, pemanenan, hingga pasca panen atau siap dijual.
- b. Sarana produksi adalah komponen yang digunakan untuk usahatani melon hingga menghasilkan produk. seperti, modal, benih, tenaga kerja, alat dan pupuk dan pestisida.
- c. Lahan adalah luasan area tanah yang digunakan dalam usaha tani melon dan dinyatakan dalam satuan meter persegi ( $m^2$ ).
- d. Benih adalah calon bibit melon yang yang nantinya akan dijadikan bahan tanam, diukur dengan satuan per (*Gram*).
- e. Pupuk adalah unsur organik ataupun non organik yang diberikan pada tanaman melon untuk meningkatkan jumlah produksi dan diukur dalam satuan kilogram (Kg).
- f. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan dalam usahatani melon untuk mencegah gangguan hama dan penyakit pada tanaman dan diukur dalam satuan liter (L).

- g. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani melon yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, yang diukur dalam hari kerja orang (HKO).
- h. Produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan dari usahatani melon dengan luasan lahan tertentu dalam satu periode tanam, dan dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
- i. Harga adalah nilai yang di tentukan untuk produk melon dalam satuan kilogram dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- j. Biaya *implisit* adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam prosesproduksi usahatani melon seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- k. Biaya *eksplisit* adalah biaya yang nyata atau benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon meliputi biaya saprodi, transportasi, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), bunga modal sendiri, sewa lahan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- l. Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani melon dan diukur dalam satuan rupiah (Rp) merupakan penjumlahan dari biaya *implisit* dengan biaya *eksplisit*.
- m. Penerimaan adalah hasil penjualan dari jumlah produksi usahatani melon yaitu perkalian antara jumlah produksi dan harga,dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- n. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan usahatani melon dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- o. Keuntungan adalah selisih penerimaan total dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dalam usahatanimelon, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- p. *Revenue cost ratio* (RC ratio) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.
- q. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan untuk usahatani melon dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam persen (%).
- r. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO).
- s. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/m<sup>2</sup>).

## **E. Analisis Data**

### 1. Total *Cost*

Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon yaitu dengan cara menjumlahkan antara biaya *ekplisit* dan biaya *implisit* selama masa produksi usahatani melon berlangsung.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Totalcost* (total biaya)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya ekplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

## 2. Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

Y = Produksi melon (Kg)

PY = Harga jual melon (Rp)

## 3. Pendapatan

Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

## 4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani adalah dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = *Total revenue* (penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

#### 5. Analisis kelayakan

Untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk diusahakan atau tidak dapat diketahui dari beberapa hal yaitu sebagai berikut :

##### a. *Revenue cost ratio (RC ratio)*

$$RCratio = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = *Total revenue*(total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Apabila nilai RC ratio lebih dari 1 (>1) maka usahatani melon layak untuk diusahakan dan jika nilai RC ratio kurang dari atau sama dengan 1 maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

##### b. Produktivitas modal

Untuk mengetahui produktivitas modal dari usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

Jika produktivitas modal > tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani melon layak untuk diusahakan sebaliknya jika produktivitas modal < tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja pada usahatani melon adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

HKO = Hari kerja orang

Jika produktivitas tenaga kerja > dari tingkat upah harian kerja orang (HKO), maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan sebaliknya jika produktivitas tenaga kerja < upah upah harian kerja orang (HKO), maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{nilai tenaga kerja} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Jika produktivitas lahan  $>$  sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan dan sebaliknya jika produktivitas lahan  $<$  sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan.